

NASKAH PUBLIKASI  
**PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT MARGIN* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP  
*RETURN SAHAM***  
(Studi Pada Saham Indeks LQ45 Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
MARSITA WULANDARI  
NIM: 2000011309

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA  
2024

**JOURNAL**  
**THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT**  
**MARGIN AND MARKET VALUE ADDED TO**  
**STOCK RETURN**  
**(Study on LQ45 Index Stocks Listed on the**  
**Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 Period)**

**THESIS**

Submitted of Fulfill one of the Requirements for obtaining a  
Degree Bachelor of Economics at the Faculty  
of Economics and Business, Management Study  
Program Ahmad Dahlan University  
Yogyakarta



Written By:

**MARSITA WULANDARI**

**NIM: 2000011309**

**MANAGEMENT STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS**  
**AHMAD DAHLAN UNIVERSITY YOGYAKARTA**  
**2024**

# **THE EFFECT OF TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT MARGIN AND MARKET VALUE ADDED TO STOCK RETURN**

MARSITA WULANDARI<sup>1</sup>

Manajemen: Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

Jalan kapas No.9, Semaki Yogyakarta 55166

[marsita2000011309@webmail.uad.ac.id](mailto:marsita2000011309@webmail.uad.ac.id)

**Abstract :** This research was conducted based on two considerations, namely: first, the importance of conducting financial ratio analysis to determine the performance prospects of a company and predict future returns. Second, there are still many previous research results regarding the inconsistent influence of Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, and Market Value Added on Stock Returns. The aim of this research is to analyze the influence of Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, and Market Value Added on Stock Returns on LQ45 index shares listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique, so the sample used in this research was 24 companies. The research results show that Total Asset Turn Over and Net Profit Margin have no effect on Stock Returns, only Market Value Added has an effect on Stock Returns with a calculated t value of 2.99 and a significance value of less than 0.05. Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, and Market Value Added are able to explain the stock return variable of only 18.8%. while 81.2% is explained by variables outside the panel data regression model used in this research. It is hoped that this research can be used as a source of information and consideration in investment decisions.

**Keywords: Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Market Value Added, Stock Return**

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah mekanisme yang menghadapkan entitas yang membutuhkan modal dengan para investor. Investor membeli instrumen keuangan seperti saham dan obligasi dari perusahaan yang memerlukan dana. Selain itu, ada banyak lembaga dan profesional yang mendukung aktivitas perdagangan sekuritas di pasar modal. Di pasar modal, berbagai jenis instrumen diperdagangkan, termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan produk derivatif. Saham menjadi instrumen investasi yang populer karena menunjukkan kepemilikan di suatu perusahaan. Pemegang saham berhak mendapatkan dividen yang dibagikan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Saham semakin diminati karena dinilai memiliki risiko yang rendah dengan catatan menerapkan strategi dan melakukan investasi pada perusahaan dengan rekam jejak dan fundamental yang baik (Arnani, 2023).

(Sutha, 2020) dikutip dalam (Fusfita dan Solihudin, 2024:183) Mengatakan bahwa menanamkan modal dalam jumlah besar melalui investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai atau mendapatkan keuntungan lebih. Bagi para investor, besarnya keuntungan (return) menjadi pertimbangan utama dalam menanamkan modal di suatu entitas. Return ialah laba yang didapat penanam modal atas aktivitas investasinya. Return dari investasi

dapat diukur dalam nilai uang atau persentase selama periode tertentu. Investor selalu berusaha memaksimalkan Return mereka dengan menganalisis kinerja instrumen investasi mereka secara berkala. Penting untuk diingat bahwa tidak semua investasi menghasilkan *return*, dan ada risiko kerugian juga. Kehilangan investasi berarti modal yang ditanamkan mengalami penurunan nilai. (ICX, 2023).

Sebelum berinvestasi, penting bagi investor untuk melakukan analisis menyeluruh guna memastikan bahwa investasi tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan yang sesuai ekspektasi. Satu metode yang lazim dimanfaatkan guna mengevaluasi kondisi keuangan entitas ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam analisis ini, termasuklah lima jenis rasio yang berbeda, yakni rasio pasar, utang, aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas. Perusahaan seperti OCBC memanfaatkan berbagai rasio ini untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai kesehatan keuangan mereka. Faktor-faktor seperti perputaran total aset, margin laba bersih, dan penciptaan nilai pasar dapat dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*, *Net profit Margin*, dan *Market value Added*.

Penelitian sebelumnya mengenai rasio perputaran total aset (TATO) pada entitas hotel, pariwisata, serta restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2015 hingga 2019 menunjukkan bahwasannya TATO tak

memiliki pengaruh pada return saham perusahaan (Dini dkk. 2021). Sebaliknya, penelitian lain (Nikmah et al. 2021) mengungkapkan bahwa rasio perputaran total aset berpengaruh pada *return* saham entitas otomotif dan suku cadang. Kami menegaskan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara return saham dan rasio perputaran total aset.

Selain *Total Asset Turn Over*, *return* saham juga dipengaruhi oleh *Net Profit Margin*. Rasio ini menunjukkan kondisi suatu entitas efektif ketika mengatur biaya operasionalnya selama jangka waktu tertentu. Rasio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengontrol biaya secara efisien dan memperoleh laba yang besar dari hasil penjualan. Di sisi lain, rasio yang menurun menandakan kelemahan perusahaan dalam meraih laba dan menekan biaya. Beberapa penelitian tentang variabel *Net Profit Margin* menurut (RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR 2019) menunjukkan bahwasannya *Net Profit Margin* memiliki dampak signifikan pada keuntungan saham. Kondisinya berlawanan dengan riset yang dijalankan oleh Nikmah, Hermuningsih, dan Cahya (2021), yang mengemukakan bahwasannya variabel *Net Profit Margin* tak memiliki pengaruh pada keuntungan saham.

Selain *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin*, Nilai tambah pasar juga berperan penting dalam memengaruhi tingkat pengembalian saham. Indikator utama ini menilai

efektivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya melalui manajemen sumber daya yang efisien. Menurut Rachdian dan Achadiyah (2019), penciptaan nilai pasar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan stockholder. Hal ini dapat tercermin melalui performa perusahaan yang baik dan respon positif pasar, yang menghasilkan nilai MVA yang tinggi. Kepercayaan investor yang meningkat terhadap perusahaan dan peningkatan permintaan saham dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Investor yang berhasil melego saham dengan nilai yang melebihi nilai pembelian akan mendapatkan keuntungan modal yang besar ketika harga saham naik. Keuntungan modal yang tinggi ini tidak hanya meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh tetapi juga meningkatkan hasil investasi bagi pemegang saham. Dengan adanya hubungan positif antara MVA dan *return* saham, MVA memberikan manfaat yang besar bagi pemegang saham.

Penelitian mengenai variabel variabel *Market Value Added* telah menghasilkan hasil yang menarik. Sebagai contoh, menurut Suciyati Amna (2020), terdapat pengaruh penciptaan nilai pasar terhadap return saham dalam beberapa kondisi tertentu. Penelitian lainnya oleh Rachdian dan Achadiyah (2019) memperlihatkan bahwasannya variabel *Market Value Added* dengan signifikan mempengaruhi return saham.

Berdasarkan data yang tersedia,

penelitian ini memilih indikator kinerja Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Market Value Added untuk menganalisis entitas-entitas yang termasuk kategori LQ45 selama periode 2017-2022. BEI memiliki indeks bernama LQ45 yang memuat 45 perusahaan unggulan. Pemilihan perusahaan ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan (Februari dan Agustus) berdasarkan kriteria tertentu. Indeks ini mencerminkan pergerakan harga saham dari 45 perusahaan yang mempunyai kapitalisasi pasar besar serta mudah diperdagangkan (likuid).

Likuiditas diukur berdasarkan rata-rata nilai transaksi tertinggi selama 6 bulan terakhir. Tingginya minat investor terhadap saham-saham LQ45 menjadikan indeks ini sebagai indikator penting untuk menilai aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada saham-saham yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berlandaskan latar belakang lantasi sumber permasalahan pada riset kali ini meliputi :

1. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan konsep yang memaparkan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, seperti investor, mengenai hasil yang diambil perusahaan. Informasi ini penting karena investor dan pihak luar lainnya memiliki kepentingan dalam mengetahui tentang keadaan dan prospek perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) dimana dua pihak memberikan respons atas beberapa jenis informasi yang diperoleh. Informasi ini yang dijadikan perusahaan sebagai sinyal untuk berkomunikasi dengan pihak luar.

Dalam konteks teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat hadir dalam berbagai bentuk, baik yang mudah dipahami secara langsung maupun yang membutuhkan analisis mendalam untuk memahaminya. Contohnya, laporan keuangan yang menunjukkan performa perusahaan yang baik ialah sinyal positif yang mudah dipahami atau sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami masalah. Manajer perusahaan memanfaatkan informasi ini sebagai sinyal kepada pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditor, atau pemerintah, untuk menyampaikan pesan tertentu dengan tujuan memengaruhi persepsi mereka terhadap perusahaan dan mendorong

mereka untuk mengubah penilaian mereka.

## **2. Imbal Hasil Saham (*Return Saham*)**

Pasar modal menyediakan berbagai sarana investasi dalam bentuk surat berharga atau produk, seperti saham. Saham mewakili kepemilikan pada suatu perusahaan, di mana pemegangnya berhak atas sebagian aset perusahaan dan berpotensi menerima dividen dari keuntungan perusahaan. Pasar modal merupakan arena di mana perusahaan dapat memperdagangkan saham mereka kepada investor eksternal untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Berdasarkan Hajering dan Muslim (2022), investor atau pemegang saham memperoleh keuntungan dari investasi mereka melalui hasil yang diterima dari kepemilikan saham mereka. Profitabilitas sekuritas bervariasi, dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan strategi pengelolaan labanya. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya secara tepat waktu menandakan kegagalan, dan kegagalan finansial ini berakibat pada ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi investor.

Komponen dalam *return* saham ada 2, yaitu *capital gain* (*capital loss*) serta *yield* (Susilowati dan Nawangsasi 2018). *Imbal hasil*, atau *yield*, dapat diartikan sebagai keuntungan atau aliran kas yang

diterima investor secara periodik, baik melalui dividen ataupun bunga. Keuntungan ini dihitung sebagai persentase dari modal yang ditanamkan oleh investor. Harga saham yang berfluktuasi menentukan untung/rugi modal yang diperoleh investor atas saham tersebut. Jika nilai jual di atas nilai beli maka investor dikatakan memperoleh *capital gain* atau keuntungan, namun jika investor mengalami hal sebaliknya maka disebut dengan *capital loss*.

Bagi investor saham, sangat penting untuk mempertimbangkan apakah mereka akan menerima keuntungan dari investasi mereka secara langsung atau tidak. Terdapat dua jenis *return* saham yang perlu dipertimbangkan:

1. *Return* yang dihitung berdasarkan kinerja historis dari investasi tersebut.
2. *Return* yang diantisipasi namun belum terjadi, yang diproyeksikan untuk masa depan.

Oleh sebab itu, *return* dianggap dengan hasil atas keberanian investor dalam menanamkan modal berupa investasi. Untuk mengetahui nilai *return* saham dalam berinvestasi investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang memiliki potensial dan menghasilkan *return* yang maksimal. Sumber pendapatan selain *return* saham investor juga memperoleh keuntungan dari dividen. Dividen pada dasarnya adalah pembagian keuntungan yang dilakukan oleh

perusahaan dimana waktu dan jumlah pembagiannya telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan.

### **3. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)**

Efektivitas entitas selama mewujudkan tujuannya dapat diukur dengan menggunakan rasio tertentu guna melakukan pengelolaan terhadap aset perusahaan disebut rasio aktiva. Menurut Brigham & Hoston (2013) Rasio ini, juga dikenal sebagai rasio aktivitas atau manajemen aset, dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan finansial. Kasmir (2013) mengidentifikasi beberapa tujuan utama perusahaan dalam menggunakan rasio aset, di antaranya:

1. Memahami waktu rata-rata untuk pengumpulan piutang dan seberapa sering dana berputar dalam piutang selama periode tersebut.
2. Menghitung waktu rata-rata yang diperlukan guna menghimpun piutang, dihitung berdasarkan jumlah hari di mana piutang masih belum dibayar.
3. Mengetahui durasi rata-rata penyimpanan inventaris perusahaan.
4. Mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja dengan menghitung total penjualan selama periode tertentu, atau penjualan per unit

modal kerja yang dipergunakan.

5. Mengetahui frekuensi perputaran anggaran yang diinvestasikan dalam aset tetap selama rentang waktu tersebut.
6. Menilai tingkat efisiensi operasional bisnis Anda selama periode tersebut.

Beberapa ukuran aktivitas mencakup perputaran total aset, perputaran piutang, perputaran inventaris, modal kerja, dan rata-rata waktu pengumpulan piutang dan inventaris. Menurut penelitian Susilowati & Nawangsasi (2018), perputaran total aset merupakan indikator efisiensi yang mengukur seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan asetnya dalam operasional. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan seluruh aset bisnis, yang dapat berpotensi meningkatkan penjualan (Permanawati, 2016). Semakin besar nilai rasio ini berarti bahwa aktiva dapat berputar lebih cepat dan meraih laba. Perusahaan dengan rasio tinggi menunjukkan kinerja yang lebih unggul. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama. Semakin tinggi nilai rasio, menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membagi total penjualan dengan total aset perusahaan.

#### **4. Laba Bersih Setelah Pajak (*Net Profit Margin*)**

Satu indikator krusial guna menaksir kemampuan sebuah entitas dalam menciptakan laba adalah rasio profitabilitas (Kusmastuti, 2023: 50). Rasio ini mencerminkan bagaimana manajemen perusahaan menghasilkan laba dan menggambarkan seberapa efektif perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan. Informasi ini sangat berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasi (Kasmir, 2014:197).

1. Menghitung total laba bersih suatu perusahaan dalam suatu periode untuk mengevaluasi seberapa menguntungkan perusahaan tersebut.
2. Evaluasi kinerja laba entitas tahun ke tahun untuk menentukan adanya peningkatan, stagnasi, maupun penurunan kinerja.
3. Menganalisis pola dan tren pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi perubahan yang mendasarinya.
4. Menilai EAT yang diperoleh dari modal entitas untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.
5. Mengukur produktivitas seluruh sumber daya perusahaan, termasuk utang dan ekuitas, untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya tersebut.
6. Mengukur produktivitas ekuitas suatu perusahaan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan menggunakan

ekuitasnya dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2014:198), rasio profitabilitas menawarkan berbagai manfaat penting, di antaranya:

- a) Menghitung total keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
- b) Meninjau status keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun ini.
- c) Menyelidiki pola atau tren keuntungan dari periode ke periode.
- d) Menentukan jumlah EAT yang bersumber lewat ekuitas entitas.
- e) Menilai produktivitas dari semua sumber daya perusahaan, termasuk utang dan ekuitas, untuk mengevaluasi penggunaannya yang efisien.

Profitabilitas suatu perusahaan sering dinilai dengan menggunakan empat indikator utama: Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity. Net Profit Margin ialah salah satu dari empat indikator tersebut. Menurut Kasmir (2012), margin laba bersih adalah komparasi antar EAT dan pendapatan penjualan. Rasio ini mengilustrasikan kecakapan manajemen dalam mengelola bisnis secara efisien, termasuk dalam mengendalikan biaya seperti harga pokok barang atau jasa, biaya operasional, depresiasi, bunga

pinjaman, dan pajak. *Net Profit Margin* dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih untuk tiap unit penjualan. Tingginya nilai *Net Profit Margin* berdampak pada semakin besar minat investor untuk berinvestasi. Cara untuk menghitung rasio ini adalah dengan komparasi laba bersih dan total pendapatan penjualan.

### **5. Market Value Added**

Pengukuran kinerja perusahaan menjadi alat bagi manajemen untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mewujudkan tujuannya. Melakukan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebuah langkah krusial. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memperoleh data berharga yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan yang dapat dianalisis secara tepat dan memberikan informasi akurat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Silalahi dan Manullang (2021) metrik yang penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan return saham. Investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan metrik-metrik ini untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat. Pada umumnya menggunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Metode tradisional ini memiliki keterbatasan karena tidak memperhitungkan biaya modal dalam pengukurannya. Hal ini menyebabkan

kesulitan dalam menentukan apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai atas modal yang telah mereka investasikan. Menurut Young & O'Byrne (2001), Di periode 1989, firma konsultan Stern Steward Management Service di Amerika Serikat menghadirkan dua metrik baru untuk mengukur kinerja perusahaan: Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dan Nilai Tambah Pasar (MVA). Brigham (2010) menjelaskan bahwa EVA merupakan alat ukur untuk menilai profitabilitas operasi perusahaan secara menyeluruh. Dapat dikatakan *economic value added* menunjukkan nilai *riil* yang terjadi ketika sebuah proyek memperoleh tingkat pengembalian di atas biaya modalnya.

Nilai tambah pasar (MVA), yang juga dikenal sebagai nilai pasar, merupakan ukuran krusial dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Brigham (2010), MVA adalah selisih antar nilai saham entitas di pasar dan nilai aset yang tercatat pada neraca entitas. Dengan kata lain, MVA mencerminkan tambahan nilai yang berhasil didapatkan oleh entitas dalam kurun waktu tertentu. Bisnis yang berhasil mempertahankan laba mereka cenderung meningkatkan nilai buku saham, yang pada gilirannya dapat mendorong investor untuk meningkatkan harga sahamnya sebagai antisipasi terhadap potensi keuntungan di masa mendatang. Akibatnya, ini dapat menyumbang

tingginya nilai pasar entitas secara keseluruhan.

Salah satu metode utama untuk menghitung nilai pasar sebuah perusahaan adalah melalui pengalihan nilai saham entitas dan total jumlah saham yang tersedia untuk diperdagangkan. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan nilai pasar meningkat seiring dengan peningkatan jumlah saham yang beredar makin besar nilai pasar perusahaan tersebut. Pandangan ini sesuai dengan argumen Silalahi dan Manullang (2021), yang menegaskan bahwa ketika harga saham suatu perusahaan mencapai puncaknya, kekayaan para pemegang saham juga mencapai puncaknya. Satu cara lain guna menaksir performa suatu entitas ialah menggunakan Kontribusi Nilai Pasar (MVA), sebagaimana dikemukakan oleh Baridwan & Legowo (2012).

MVA mencerminkan kapabilitas suatu entitas dalam menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Tingginya nilai MVA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah tersebut. Namun, terdapat keterbatasan dalam menggunakan MVA karena metode ini hanya berlaku untuk perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di pasar modal. Meskipun demikian, penggunaan MVA tetap konsisten dengan tujuan utamanya, yaitu untuk mengetahui nilai tambah perusahaan di mata pasar.

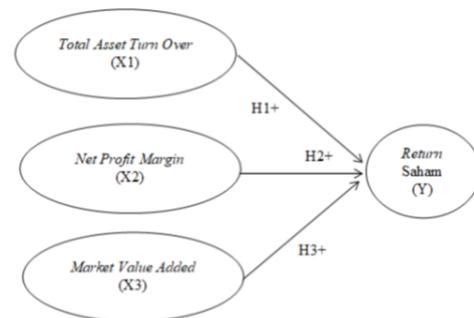
Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

H1 : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H2 : *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham

H3 : *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Berikut adalah model penelitiannya :



Gambar 2.1  
Konsep Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menilai bagaimana variabel-variabel yang sedang dipelajari saling berhubungan. Metode ini bertujuan untuk menguji seberapa besar impact atau relasi antara dua atau lebih variabel dalam konteks studi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi seperti literatur dari jurnal-jurnal, perpustakaan, studi sebelumnya, dan laporan keuangan entitas yang kami peroleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (<https://www.idx.co.id/en>).

Data yang kami analisis meliputi periode tahun 2017 hingga 2022, dengan fokus pada informasi keuangan tahunan entitas yang masuk pada indeks LQ45.

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2017-2022.
2. Perusahaan tidak terdaftar secara terus menerus di LQ45 periode 2017-2022.
3. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.

### Variabel Penelitian

#### a) Variabel Dependen

Return saham membidik perolehan keuntungan investor atau pemegang saham dari investasi modal yang mereka miliki.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

#### b) Variabel Independen

##### 1. Total Asset Turn Over (X1)

*Total Asset Turnover* adalah ukuran efektivitas sebuah entitas pada pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Susilowati dan Nawangsasi (2018), rasio ini mencerminkan seberapa efisien bisnis dalam menghasilkan penjualan untuk setiap unit aset yang dimiliki.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

##### 2. Net Profit Margin (X2)

Net Profit Margin ialah sebuah ukuran yang penting dalam mengevaluasi kapabilitas suatu entitas untuk memperoleh laba. NPM

dihitung sebagai persentase dari pendapatan bersih yang didapat perusahaan dari tiap unit penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin besar potensi entitas dalam mencetak laba bersih yang signifikan, yang biasanya menarik minat investor (Kasmir 2016). Sebaliknya, return yang diharapkan merupakan perkiraan laba yang diharapkan di masa depan, walaupun dengan adanya ketidakpastian (Kasmir 2017).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### 3. Market Value Added (X3)

MVA adalah alat untuk mengukur efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan nilai tambah dari modal yang telah diinvestasikan. Penilaian MVA dapat memberikan informasi tentang kemampuan entitas dalam mencetak laba untuk satckholders. Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai tambah pasar:

$$MVA = (\text{Harga saham} - \text{nilai buku}) \times \text{saham beredar}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

N	Nilai J-B	Prob	Keterangan
135	3,503999	0,173427	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah  
Eviews12, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas residual menggunakan tes Jarque-Bera pada semua regresi. Setelah dilakukan perbaikan, probabilitasnya senilai  $0,221418 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwasannya data residual mengisi anggapan normalitas atau berdistribusi normal. (Napitupulu et al., 2021: 140).

## 2. Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas adalah langkah penting dalam memastikan bahwa model regresi dapat diandalkan dan akurat. Tujuannya ialah untuk menentukan nilai apakah ada korelasi yang signifikan antar variabel independen pada model.

### Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,078157	234,4506	NA
TATO	0,001276	2,791008	1,154324
NPM	0,044027	4,250552	1,436832
MVA	8,85E-05	259,2457	1,453856

Dari hasil pengujian tabel di atas menunjukkan variabel independen TATO, NPM, MVA  $< 10$ . Didapat kesimpulan bahwasannya hasil uji data tak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan antara kegagalan pengukuran dari waktu masa kini dengan waktu sebelumnya(t-1).

Keterangan	Nilai
Durbin-watson stat	1,958910

Sumber: Data Sekunder Diolah Eviews 12, 2024

Dari Tabel tersebut, terlihat bahwasannya nilai Durbin- Watson (DW) adalah 1.958910. Penelitian ini melibatkan 3 variabel independen dan 144 sampel, dengan nilai DL sebesar 1.6854 dan nilai DU sebesar 1.7704. Kriteria yang digunakan adalah  $DU \leq DW$

$\leq (4 - DU)$  ( $1.7704 \leq 1.958910 \leq 2.2296$ ). Dari analisis ini, didapat kesimpulan bahwasannya tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam data (Zahriyah et al., 2021: 102).

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan untuk mengevaluasi apakah varians residual pada setiap pengamatan berbeda atau sama (Ghozali, 2013:139).

Keterangan	Nilai
Prob. Chi Square	0,5008

Dari tabel nilai probabilitas Chi-Square (18) senilai  $0.5008 > 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwasannya model regresi tidak menunjukkan terdapatnya heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Hamid et al., 2020: 116-117).

## B. Model Analisis Data Panel

Tabel Hasil Uji Regresi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-4,660405	-3,005215	0,0033
TATO (X1)	-0,132526	-1,000264	0,3194
NPM (X2)	0,237373	0,521345	0,6032
MVA (X3)	0,149929	2,989694	0,0035

Dari tabel dapat dituliskan persamaan regresinya dengan menggunakan nilai coefficient sebagai berikut:

$$Y = -4.660405 C - 0.132526 TATO_{t-1} + 0.237373 NPM_{t-1} + 0.149929 MVA + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta senilai -4,660405, artinya tanpa adanya variabel *Total Asset Turn Over* (X1), *Net Profit Margin* (X2) dan *Market Value Added* (X3), maka variabel *Return Saham* (Y) akan menurun senilai 4,660405%.
2. Nilai koefisien beta variabel *Total Asset Turn Over* (X1) sebesar -0,132526, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 meningkat 1%, maka variabel *Return Saham* (Y) akan mengalami penurunan senilai 0,132526%.

3. Nilai koefisien beta variabel *Net Profit Margin* (X2) sebesar 0,237373, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return Saham* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,237373%.

4. Nilai koefisien beta variabel *Market Value Added* (X3) sebesar 0,149929, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Return Saham* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,149929%.

## C. Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian, uji parsial, atau uji t, digunakan untuk menilai kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-4,660405	-3,005215	0,0033
TATO (X1)	-0,132526	-1,000264	0,3194
NPM (X2)	0,237373	0,521345	0,6032
MVA (X3)	0,149929	2,989694	0,0035

Dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut :

1. Nilai t hitung variabel *Total Asset Turn Over* (X1) sebesar  $-1.000264 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,657$  atau nilai Prob. sebesar  $0.3194 > 0,05$ , maka H1 ditolak, artinya *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham atau dapat dikatakan *Total Aset Turn Over* tidak berpengaruh pada *return* saham indeks *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (X2) senilai  $0.521345 < \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,657$  atau nilai Prob. sebesar  $0.6032 > 0,05$ , maka H2 ditolak, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham atau dapat dikatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada *return* saham indeks *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai t hitung variabel *Market Value Added* (X3) senilai  $2.989694 > \text{nilai } t \text{ tabel yaitu } 1,657$  atau nilai Prob. sebesar  $0.0035 < 0,05$  dan nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar  $0.149929$ , maka H3

diterima, artinya *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham atau dapat dikatakan *Market Value Added* berpengaruh pada *return* saham indeks *LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ialah ukuran statistik yang menyatakan kuatnya relasi antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Ini mengganti proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin tinggi menunjukkan hubungan yang semakin kuat, artinya variabel independen mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memprediksi atau memaparkan variabel dependen.

#### Koefisien Determinasi

R-Squared	0,187591
-----------	----------

Analisis pada tabel menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar  $0,187591$  atau setara dengan  $18,7591\%$ . Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa variabel independen *Total Asset Turnover* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Market Value Added* (X3) secara

bersama-sama menjelaskan sebesar 18,7591% variasi Return Saham (Y). Sisanya sebesar 81,2409% (100% - nilai Adjusted R Square) disebabkan oleh faktor-faktor yang tak masuk dalam model penelitian ini. (Sihabudin et al., 2021: 65) (Sugiyanto et al., 2022: 33-34).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Penelitian**

1. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.
2. *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi *return saham* pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.
3. *Market Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen total asset turn over, net profit margin, dan market value added sedangkan masih terdapat banyak variabel lain yang dapat berpotensi mempengaruhi *return* saham.
2. Pada periode tertentu, terjadi penyebaran penyakit menular yaitu terjangkitnya covid-19. Kejadian ini khususnya berdampak pada ketidakstabilan *return* saham dan berpotensi mempengaruhi hasil penelitian.

## **Saran**

### **1. Bagi Investor**

Penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh sebelum berinvestasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa investasi mereka selaras dengan tujuan dan strategi keuangan yang telah ditetapkan. Investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan penggunaan rasio nilai pasar seperti *Market Value Added* dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2. Bagi Perusahaan**

Manajemen perusahaan perlu fokus pada peningkatan nilai *Market Value Added* (MVA) melalui strategi menaikkan harga saham dan jumlah saham yang beredar. Upaya ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, memaksimalkan pendapatan, dan menerapkan strategi investasi yang tepat.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini dapat diperluas dengan memasukkan variabel lain yang belum dieksplorasi, seperti aset, profitabilitas, dan nilai pasar. Adjusted R-squared sebesar 18% menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen dalam penelitian ini terbatas terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnani M. 2023. Jenis Pasar Modal dan Fungsinya.
- Baridwan, Z., & Legowo, A. (2012). Asosiasi antara economic value added, market value added dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Telaah Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, III, 2, 215-235.
- Basuki AT, Yuliadi I. 2014. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Dini S, Hulu YA, Zebua M, Purba E. 2021. Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham. *Jambura Econ. Educ. J.* 3(2):116127.doi:10.37479/jeej.v3i2.10633. Eviews. 2020. Indicator Saturation.
- Fusfita D, Solihudin AR. 2024. Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Cap. J. Ekon. Dan Manaj.*7(2):182.doi:10.25273/capital.v7i2.15613.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga Hajering, H., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164-179.
- Hamid RS, Bachri S, Salju, Ikbal M. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Hartono, Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF E.
- Hasanudin, Dipa TA, Pera Y.2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi, vol.9, No.1, April 2020*
- Hidayat. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health

- Books Publishing
- Kasmir. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014, Cetakan ke-17.
- Kusumaningtyas E, Sugiyanto, Subagyo E, Adinugroho WC, Jacob J, Berry Y, Nuraini A, Sudjono, Syah S. 2022. Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. *Acad. Publ.*:184.
- Napitupulu RB, Simanjuntak TP, Hutabarat L, Damanik H, Harianja H, Sirait RTM, Tobing L, Ria CE. 2021. *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Jawa Barat: Madenatera.
- Nikmah LC, Hermuningsih S, Cahya AD. 2021. Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *J. Ilm. Manaj. Kesatuan.* 9(2):2130.doi:10.37641/jimkes.v9i2.450.
- OCBC. Analisis Rasio Keuangan: Jenis, Tujuan, Metode & Contohnya.
- Ozili PK. 2022. The Acceptable R-Square in Empirical Modelling for Social Science Research. *SSRN Electron. J.*.doi:10.2139/ssrn.4128165.
- Permanawati RN. 2016. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia dan Malaysia Periode 2011-2015) Skripsi.*
- Rachdian R, Achadiyah BN. 2019. Pengaruh Basic Earnings Power (Bep), Market Value Added (Mva), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Return Saham. *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.* 8(2):239-254.doi:10.21831/nominal.v8i2.26605.
- RONA TUMIUR MAULI CAROLIN SIMORANGKIR. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *J. Bisnis dan Akunt.* 21(2):155–164.doi:10.34208/jba.v21i2.616.
- Sakaran, U. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Salemba Empat.
- Savitri C, Faddila SP, Irmawartini, Iswari HR, Anam C, Syah S, Mulyani SR, Sihombing PR, Kismawadi ER, Pujianto A, et al. 2021. *Statistik Multivariat dalam Riset.* Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sihabudin, Wibowo D, Mulyono S, Kusuma JW, Arofah I, Ningsi BA, Saputra E,

- Purwasih R, Syaharuddin. 2021. *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Suciyati Amna. 2020. Analisa Perbandingan Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Dalam. *Akuntansi & Keuang.* 11(1):59–73.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susilowati EM, Nawangsasi E. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Lq45. *ProBank.* 3(2):43–51. doi:10.36587/probank.v3i2.378.
- Young S. David dan Stephen F. O'Bryne 2001. *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai*, Edisi Pertama. Jakarta: salrmba Empat.
- Zahriyah A, Suprianik, Parmono A, Mustofa. 2021. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*.

